



## Cegah ASN Jatim Berperilaku Curang

### ► Gubernur Khofifah Ajak Kolaborasi ACFE

**SURABAYA, SURYA** - Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa mengajak Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter untuk berkolaborasi dalam upaya menghindarkan Aparatur Sipil Negara (ASN) Jatim dari perilaku curang atau *fraud*.

Salah satu bentuknya, Gubernur Khofifah akan secara khusus mengundang ACFE untuk menjadi narasumber khusus dalam program ASN Belajar. Dengan demikian, diharapkan para *speaker* ACFE bisa berbagi materi tentang perilaku kecurangan.

"Sebagai asosiasi yang menyediakan pendidikan dan pelatihan *anti-fraud*, kami ingin berkolaborasi agar ke depan ACFE bisa turut serta menjadi narasumber dalam program ASN Belajar untuk menghindarkan ASN di Jatim dari perilaku *fraud*," kata Gubernur Khofifah usai ke-

giatan National Anti-Fraud Conference (NAFC) di Surabaya, Kamis, (14/9).

Tak hanya itu, ajakan tersebut juga dikatakan Gubernur Khofifah sebagai wujud sinergi dan kolaborasi yang solid dari para stakeholders. Utamanya, dalam menguatkan pencegahan *fraud* dan pendeteksian melalui rancangan kontrol internal dan implementasi *fraud control* yang memadai. "Momentum ini dapat menjadi building blocks untuk menanggulangi korupsi secara holistik, komprehensif, sinergis dan kolaboratif sebagaimana tema konferensi kali ini yang mengambil motto dari pemerintah daerah Jawa Timur 'Jer Basuki Mawa Beya' (tidak akan pernah ada keberhasilan tanpa pengorbanan)," tegasnya.

Lebih lanjut, Khofifah mengatakan, ACFE sangat tepat menjadi narasumber program ASN Belajar sehing-

ga ASN juga akan mendapat ilmu mengenai pengembangan kompetensi pegawai di lingkungan pemerintah. "Dengan adanya wacana ini, saya berharap ASN memperbarui terus-menerus pemahamannya mengenai perkembangan potensi *fraud*. Termasuk upaya pendeteksian dan pembuktian memahami motif dan tindakan yang kian canggih," jelasnya.

Presiden ACFE Hery Subowo menambahkan strategi pengendalian *fraud* dapat dilakukan melalui tiga hal, yakni transformasi nilai, implementasi nilai, dan internalisasi. Sedangkan empat pilar pengendalian *fraud* antara lain, pencegahan, deteksi, investigasi, dan tindak lanjut. "*Fraud* adalah masalah manusianya, bukan soal prosedur, kebijakan, atau pengendalian internal," ungkapnya.

Berdasarkan rilis Asso-



SURYA/FATIMATUZ ZAHROH

**CEGAH KECURANGAN** - Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dalam kegiatan National Anti-Fraud Conference (NAFC) di Surabaya, Kamis, (14/9).

ciation of Certified Fraud Examiners (ACFE) bertajuk Asia-Pacific Occupational Fraud 2022, A Report to the Nations, Indonesia berada di peringkat ke-4 sebagai ne-

gara dengan jumlah *fraud* di tahun 2022 sebanyak 23 kasus. *Fraud* terbesar di Indonesia adalah korupsi (64 persen), penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan

perusahaan (28,9 persen), serta *fraud* laporan keuangan (6,7 persen).

Sementara itu, Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Isma Yatun menga-

presiasi ACFE chapter Indonesia yang secara konsisten memfasilitasi berbagai kegiatan melalui pelatihan diskusi sertifikasi dan *workshop*. (fz)